

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Data yang diperoleh bersumber dari website BEI melalui *browsing* internet di www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui *browsing* internet di www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang laporan keuangan perusahaan sampel selama periode 2012 sampai tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada tahun 2012-2016. Perusahaan LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan serta mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun 2012-2016.
3. Perusahaan memiliki laba bersih selama tahun 2012-2016.
4. Perusahaan yang mengeluarkan deviden secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.
5. Perusahaan yang menyertakan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada Laporan Tahunannya periode 2012-2016.

Tabel 3.1

Proses Penentuan Sampel

No	Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.	25
2.	Perusahaan tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap untuk tahun 2012-2016.	(9)

3.	Perusahaan tidak memiliki laba bersih selama tahun 2012-2016.	(0)
4.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan deviden secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.	(4)
5.	Perusahaan yang tidak menyertakan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada Laporan Tahunannya periode 2012-2016.	(1)
Terpilih sebagai sampel		11
Total sampel amatan selama periode 2012-2016		55

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Dengan kriteria yang sudah ditetapkan di atas didapatlah 11 perusahaan sebagai sampel. Daftar perusahaan dagang yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ADRO	PT ADARO ENERGY Tbk.
2.	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
3.	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
4.	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk.
5.	CPIN	PT CHAROEN POKPHAN INDONESIA Tbk.
6.	GGRM	PT GUDANG GARAM
7.	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
8.	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
9.	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk.
10.	LSIP	PT PP LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.
11.	UNTR	PT UNITED TRACTORS Tbk.

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih, CSR dan DPR.

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan saldo bersih arus kas dari operasi yang diperoleh dari selisih arus kas keluar dan arus kas yang diterima dalam kegiatan operasi perusahaan yang kemudian di proksikan dengan Ln (Ni Putu dan Maria: 2017).

b. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman, perolehan serta pelepasan

investasi dan aktiva produktif jangka panjang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan saldo bersih arus kas dari investasi yang diperoleh dari selisih arus kas keluar dan arus kas dari investasi yang diperoleh dari selisih arus kas keluar dan arus kas yang diterima dalam kegiatan investasi perusahaan yang kemudian di proksikan dengan Ln (Ni Putu dan Maria: 2017).

c. Arus Kas Pendanaan

Kegiatan pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman, serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian atas investasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan saldo bersih arus kas dari pendanaan yang diperoleh dari selisih arus kas keluar dan arus kas yang diterima dalam kegiatan pendanaan perusahaan yang kemudian di proksikan dengan Ln (Ni Putu dan Maria: 2017).

d. Laba Bersih

Laba bersih yaitu kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. (Ni Putu dan Maria: 2017). Maka *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012: 200) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSRDI). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinotasikan dengan CSRDI (*corporate social responsibility disclosure index*) berdasarkan item-item pengungkapan yang ditentukan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Item-item yang dikemukakan GRI ini merupakan item pengungkapan CSR yang bersifat internasional. Setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu (Diota: 2011) :

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

f. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Dividend payout ratio (DPR) adalah persentase yang dibagi dari laba

setelah pajak. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Lukas setia, 1999: 263) :

$$Dividend Payout Ratio = \frac{Devidend\ per\ lembar}{Laba\ Bersih\ per\ lembar} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volume perdagangan saham.

Aktivitas volume perdagangan saham dapat dilihat dengan mengambil secara keseluruhan volume perdagangan saham yang diperdagangkan selama tahun berjalan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (www.idx.co.id):

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel 11 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama kurun waktu 5 tahun (2012-2016). Data panel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan *software* Eviews 9.

Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang sering disebut dengan *pooled time series*. Ciri khusus pada data *time series* adalah berupa urutan numeric dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel. Dalam model data panel, persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon_i; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon_t; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana T adalah banyaknya data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan kombinasi dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, T$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan N x T adalah banyaknya data panel.

Sehingga persamaan pada penelitian ini menjadi sebagai berikut:

$$VPS = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 AKI + \beta_3 AKP + \beta_4 LB + \beta_5 CSR + \beta_6 DPR + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

VPS	= Volume perdagangan saham
α	= Koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien variabel independen
AKO	= Arus kas operasi
AKI	= Arus kas investasi
AKP	= Arus kas pendanaan
LB	= Laba Bersih
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
$e_{i,t}$	= Variabel gangguan perusahaan

3.5.1 Pemilihan Metode Analisis Data Panel

Sebelum uji asumsi klasik, perlu dilakukan pemilihan metode analisis data untuk mendapatkan metode yang tepat. Secara umum ada 3 metode data panel yang sering digunakan yaitu:

a. *Common Effect*

Common effect dilakukan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Penggabungan kedua jenis data tersebut dapat digunakan metode OLS (sering dikenal dengan *Pooled Least Square*) untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect*

Metode yang mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda antar individu tetapi memiliki *slope* regresi yang sama dari waktu ke waktu.

c. *Random Effect*

Metode *random effect* adalah metode yang menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu/perusahaan. Dalam metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random.

Untuk memilih metode estimasi yang paling tepat diantara ketiga jenis metode, maka perlu dilakukan serangkaian uji. Beberapa langkah pengujian tersebut yaitu:

a) Uji Chow (Likelihood Ratio)

Uji ini digunakan untuk mengetahui antara dua model yang dipilih untuk estimasi data, yaitu model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji Likelihood Ratio sebagai berikut:

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji ini menunjukkan probabilitas F lebih dari taraf signifikansi 0.05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas F kurang dari

taraf signifikansi 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*.

b) *Hausman Test*

Hausman test dilakukan untuk memilih model estimasi antara *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : *Random Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 maka Ho ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* dan sebaliknya.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah data yang akan diteliti memiliki variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan statistik pengujian Jarque-Bera yang terdapat dalam program *Eviews*. Kriteria yang digunakan dalam uji Jarque Bera yaitu jika nilai probability < 0.05 maka data residual terdistribusi secara tidak normal atau jika nilai probability > 0.05 maka data residual terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi di mana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linear dalam model persamaan regresi. Apabila terjadi multikolinearitas, akibatnya variabel penaksiran cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias namun tidak efisien. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinieritas. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika korelasi bivariat lebih besar dari 0,9 maka di dalam model terjadi multikolinearitas (Irma: 2016).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan program *Eviews* melalui statistik pengujian Uji *white*. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai signifikansi maka bersifat homoskedastisitas, sedangkan jika probabilitasnya lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi maka bersifat heteroskedastisitas (Shochrul dkk, 2011: 38).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*) atau ruang (data *cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari permasalahan autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan program *Eviews* melalui statistik pengujian Uji LM Test. Apabila nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari nilai signifikansi maka model regresi bebas dari masalah autokorelasi (Shochrul dkk, 2011: 40).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung, ketika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi } 5\%$, maka dapat disimpulkan variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai $\text{prob } F < \text{taraf signifikansi } 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.